



Journal Abdimas  
Maduma

# JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 4 No. 2 , Juli 2025

e- ISSN 2828 - 7614 , p-ISSN 2828 - 6812

Available online at:

<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>

## Sosialisasi Pemanfaatan Website untuk Personalisasi Pengajaran Bagi Guru SMA Negeri 1 Kakas

Aufa Maulida Fitrianingrum<sup>1\*</sup>, Sabrina Wardatul Jannah Husain<sup>2</sup>, Tineke Makahinda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Geofisika, Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Manado, Indonesia

\*Correspondence Email : [aufafitrianingrum@unima.ac.id](mailto:aufafitrianingrum@unima.ac.id)

### Abstract

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received : July 2, 2025

Reviewed : July 4, 2025

Revised : July 5, 2025

Accepted : July 6, 2025

Available online : July 7, 2025

##### Keywords:

*Personalized Learning;  
Educational Websites, Digital  
Literacy; Teacher Training*

*The rapid advancement of Information and Communication Technology (ICT) has created new opportunities for personalized learning in secondary education. This study employed an exploratory survey using descriptive thematic analysis through a structured questionnaire to assess teachers' digital literacy and training needs. This community service activity was conducted on June 11, 2025, involving 41 teachers from SMA Negeri 1 Kakas, Minahasa, North Sulawesi. The findings indicate that most teachers had never created an educational website and had limited understanding of personalized learning. Nevertheless, the majority recognized the importance of instructional personalization and demonstrated strong motivation to participate in training on web-based interactive media. In conclusion, while teachers at SMA Negeri 1 Kakas currently lack practical skills in developing digital learning media, they exhibit high awareness and strong commitment to improving these competencies. These findings provide a solid foundation for sustainable professional development programs focused on utilizing websites for personalized learning.*

### Abstrak

#### INFO ARTIKEL

##### Proses Artikel:

Submit : 2 Juli 2025

Review : 4 Juli 2025

Revisi : 5 Juli 2025

Diterima : 6 Juli 2025

Terbit Online : 7 Juli 2025

##### Kata Kunci :

*Personalisasi Pengajaran;  
Situs Web Pendidikan;  
Literasi Digital; Pelatihan  
Guru*

Kemajuan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membuka peluang bagi pembelajaran yang dipersonalisasi di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan survey eksploratif dengan menggunakan teknik analisis tematik deskriptif melalui kuesioner terstruktur untuk mengukur literasi digital dan kebutuhan pelatihan guru. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 11 Juni 2025 dan melibatkan 41 guru SMA Negeri 1 Kakas, Minahasa Sulawesi Utara. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar guru belum pernah membuat situs web pembelajaran dan masih terbatas pemahamannya tentang pembelajaran personal. Meskipun demikian, mayoritas menyadari pentingnya personalisasi pengajaran dan menunjukkan motivasi tinggi untuk mengikuti pelatihan media interaktif berbasis web. Dalam kesimpulannya, guru SMA Negeri 1 Kakas belum memiliki keterampilan praktis pembuatan media digital, tetapi memiliki kesadaran dan komitmen kuat untuk mengembangkannya. Temuan ini menjadi dasar yang kondusif bagi program pelatihan profesional berkelanjutan dalam pemanfaatan situs web untuk pembelajaran personal.

Published by English Lecturers and Teachers Association (ELTA)

Copyright © 2025, authors

DOI : 10.52622/jam.v4i2.475

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah secara fundamental mengubah lanskap pendidikan, menciptakan peluang yang belum pernah ada sebelumnya bagi metodologi pengajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa “Integrasi teknologi digital dalam pendidikan telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam menjawab beragam kebutuhan belajar, khususnya melalui pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi yang mampu mengakomodasi gaya, kecepatan, dan preferensi belajar masing-masing individu” (European Commission. Joint Research Centre., 2017). Dalam konteks pendidikan masa kini, integrasi teknologi telah berkembang dari sekadar alat pendukung menjadi komponen esensial dalam pedagogi yang efektif.

Pengajaran yang dipersonalisasi merepresentasikan pergeseran paradigma dari model pendidikan konvensional yang seragam menuju pendekatan yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Menurut Walkington dan Bernacki “Pembelajaran yang dipersonalisasi merujuk pada praktik yang menyesuaikan kecepatan dan fokus pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan masing-masing siswa” (Walkington & Bernacki, 2020). Metodologi ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki profil kognitif, pola motivasi, dan preferensi belajar yang unik, sehingga memerlukan strategi instruksional yang berbeda-beda. Manfaat dari pengajaran yang dipersonalisasi tidak hanya terbatas pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga mencakup peningkatan keterlibatan siswa, motivasi yang lebih tinggi, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 yang krusial (Budi Yusuf, 2024; Emmeria Tarihoran, n.d.; Octa Relia Silitonga et al., 2024). Melalui lingkungan pembelajaran yang dipersonalisasi, guru dapat menyajikan materi ajar yang disesuaikan, mekanisme penilaian yang adaptif, serta sistem umpan balik individual yang merespon jalur pembelajaran masing-masing siswa.

Perpaduan antara kemampuan teknologi digital dengan prinsip pembelajaran yang dipersonalisasi telah menciptakan peluang besar bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru kini dapat memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran yang modern, menyajikan konten multimedia yang interaktif, dan menggunakan analisis data secara langsung untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Huang dan rekan-rekannya (2019) menyatakan bahwa kecerdasan buatan mampu meningkatkan efisiensi belajar dan kemampuan kognitif siswa, sehingga berdampak positif pada hasil belajar pembelajaran (Roanghuai Huang et al., 2019). Teknologi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana siswa bisa menempuh jalur belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, berinteraksi dengan materi yang menarik, serta mendapatkan umpan balik langsung tentang perkembangan mereka.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan. Pane dkk (2015) dalam studi komprehensif mereka menemukan bahwa siswa dalam lingkungan pembelajaran yang dipersonalisasi menunjukkan peningkatan capaian akademik, tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, dan motivasi belajar yang lebih kuat (Pane et al., 2015). Lebih lanjut, Bernacki dan Walkington (2018) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi terbukti sangat efektif bagi populasi siswa yang beragam, termasuk siswa dengan tingkat kemampuan, latar belakang budaya, dan perbedaan gaya belajar yang bervariasi (Bernacki & Walkington, 2018). Dalam konteks transformasi pendidikan berbasis teknologi dan pembelajaran yang dipersonalisasi tersebut, SMA Negeri 1 Kakas menjadi contoh penting dari institusi pendidikan menengah yang sedang menghadapi tantangan dan peluang dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran modern di tingkat lokal. SMA Negeri 1 Kakas merupakan institusi pendidikan menengah yang memiliki peran penting dalam ekosistem pendidikan di wilayah Kabupaten Minahasa. Sekolah ini didukung oleh sumber daya manusia yang cukup besar, terdiri atas 41 guru yang berdedikasi serta 6 tenaga kependidikan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik aktif mencapai 342 siswa, yang merepresentasikan demografi yang beragam dan mencerminkan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah ini, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam integrasi teknologi digital ke dalam praktik pembelajaran. Para guru melaporkan bahwa penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran masih sangat minim, dengan sebagian besar proses belajar-mengajar masih bergantung pada metode ceramah tradisional dan pendekatan berbasis buku teks. Sebuah temuan penting disampaikan oleh salah satu guru yang mengungkapkan bahwa teknologi digital sempat digunakan secara intensif selama masa pandemi covid-19, namun kemudian ditinggalkan ketika pembelajaran tatap muka kembali diterapkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gisbert-Cervera dan Lázaro-Cantabrana (2015) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi masih dipandang sebagai Solusi darurat ketimbang sebagai komponen integral dari pedagogi kontemporer (Gisbert Cervera & Lázaro Cantabrana, 2015). Ketergantungan yang terus-menerus pada pendekatan pembelajaran berpusat pada guru membatasi peluang bagi keterlibatan aktif siswa dan belum mampu menjawab kebutuhan serta preferensi belajar yang beragam. Ketiadaan integrasi media digital interaktif juga menghambat implementasi pembelajaran terdiferensiasi dan strategi pembelajaran yang dipersonalisasi, yang sesungguhnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Hambatan utama dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif berasal dari rendahnya tingkat literasi digital di kalangan tenaga guru. Banyak guru yang belum memiliki rasa percaya diri dan kompetensi teknis dalam memanfaatkan alat digital untuk keperluan pembelajaran, sehingga membatasi kemampuan mereka dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Menurut Redecker (2017), tidak adanya dukungan pendamping dan pengembangan profesional yang sistematis dalam pembuatan media digital mengakibatkan terbatasnya pengalaman guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif (European Commission. Joint Research Centre., 2017).

Selain itu, para guru juga menghadapi tantangan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dengan integrasi teknologi, melakukan asesmen pembelajaran secara komprehensif, serta mengelola interaksi kelas secara optimal di Tengah beban kerja yang sudah ada. Ketiadaan sistem digital terintegrasi yang mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aktivitas pembelajaran turut berkontribusi terhadap pendekatan pembelajaran yang terfragmentasi dan belum mencapai hasil belajar yang bermakna.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, SMA Negeri 1 Kakas memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam proses transformasi digital. Keberadaan infrastruktur laboratorium komputer, koneksi internet yang memadai serta fasilitas laptop bagi setiap guru memberikan fondasi yang kuat untuk mengembangkan inisiatif pembelajaran berbasis teknologi.

Keberagaman latar belakang siswa yang berasal dari berbagai wilayah di kabupaten Minahasa membuka peluang untuk mengembangkan konten digital yang responsif terhadap budaya lokal, yang dapat menjembatani pengetahuan tradisional dengan standar pendidikan global. Keberagaman ini juga menekankan pentingnya akses pendidikan yang setara melalui platform digital. Sebagaimana ditegaskan oleh Pane dkk. (2015), integrasi situs web edukatif interaktif dapat mengatasi berbagai keterbatasan saat ini dengan menyediakan platform bagi guru untuk mengatur, menyimpan, dan menyampaikan materi pembelajaran digital yang menarik (Pane et al., 2015)

Berdasarkan uraian di atas, kondisi SMA Negeri 1 Kakas mengungkap adanya kesenjangan krusial dalam hal integrasi teknologi digital yang memerlukan investigasi sistematis serta intervensi yang terarah. Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi sebagai bentuk dukungan pendampingan berkelanjutan kepada para guru di SMA Negeri 1 Kakas dalam memanfaatkan website edukatif yang interaktif, untuk personalisasi pengajaran.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan survei eksploratif dengan tujuan untuk melakukan pemetaan awal kondisi literasi digital dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan website edukatif interaktif untuk personalisasi pengajaran di

SMA Negeri 1 Kakas. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknis analisis tematik-deskriptif, untuk mengidentifikasi pola dan tren dari data yang diperoleh. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner survei berjumlah 5 pertanyaan utama yang mengukur berbagai dimensi literasi digital dan kebutuhan pengembangan kompetensi. Kuesioner disusun oleh tim peneliti dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Pelaksanaan program sosialisasi ini mengikuti pendekatan sistematis yang terdiri dari tiga tahap utama, yang dirancang untuk memastikan eksekusi menyeluruh dan pencapaian hasil yang bermakna. Tahap persiapan berfungsi sebagai tahap persiapan berfungsi sebagai fondasi dari keseluruhan kegiatan, dimulai dengan permohonan izin secara resmi dan koordinasi dengan pihak administrasi sekolah, khususnya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Langkah awal ini diikuti dengan penjelasan menyeluruh mengenai tujuan dan manfaat program kepada seluruh pemangku kepentingan, guna memastikan pemahaman yang jelas serta dukungan dari komunitas sekolah. Secara bersamaan, tim peneliti menyiapkan instrumen-instrumen penting seperti kuesioner dan pengaturan teknis pengumpulan data, sambil melakukan penyesuaian jadwal survei agar selaras dengan kalender akademik sekolah untuk meminimalkan gangguan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari eksekusi program, yang dimulai dengan sambutan resmi dari tim pelaksana maupun perwakilan sekolah, dilanjutkan dengan pemaparan materi secara komprehensif melalui sesi sosialisasi. Penyampaian materi sosialisasi menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode ceramah, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Sesi tanya jawab interaktif turut dihadirkan untuk menanggapi pertanyaan peserta serta memperjelas aspek-aspek yang belum dipahami dari materi yang disampaikan. Komponen survei yang terstruktur dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan melalui tautan Google Forms, yang ditujukan kepada seluruh 41 guru di SMA Negeri 1 Kakas. Seluruh sesi selama 60 menit ini dilaksanakan di bawah pengawasan langsung dari peneliti untuk menjamin kualitas data dan memberikan dukungan kepada para peserta.

Tahap analisis dan pelaporan akhir difokuskan pada transformasi data yang telah dikumpulkan menjadi wawasan yang bermakna serta rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti. Tahap ini diawali dengan proses pengolahan data secara menyeluruh, termasuk entri data dan pembersihan data guna memastikan akurasi dan keandalan hasil survei. Analisis data dilakukan dengan Teknik analisis tematik-deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren dari data yang diperoleh. Interpretasi hasil dilakukan dengan mengkontekstualisasikan temuan dalam kerangka kondisi literasi digital di lingkungan sekolah, sehingga memungkinkan penyusunan rekomendasi yang lebih tepat sasaran. Tahap ini diakhiri dengan dokumentasi hasil secara menyeluruh serta penyusunan rekomendasi berbasis bukti, yang kemudian dihimpun dalam laporan akhir komprehensif sebagai catatan kegiatan sekaligus panduan untuk pengembangan inisiatif literasi digital di masa mendatang.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

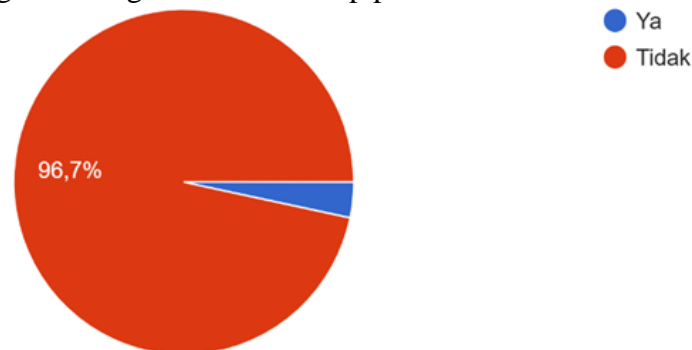
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di SMA Negeri 1 Kakas, Minahasa, Sulawesi Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh staf dewan guru berjumlah 41 orang. Proses pelaksanaan disusun secara sistematis ke dalam tiga tahapan yang saling terkait, di mana setiap tahap dibangun berdasarkan tahapan sebelumnya guna memastikan pengumpulan dan analisis data yang komprehensif. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi**

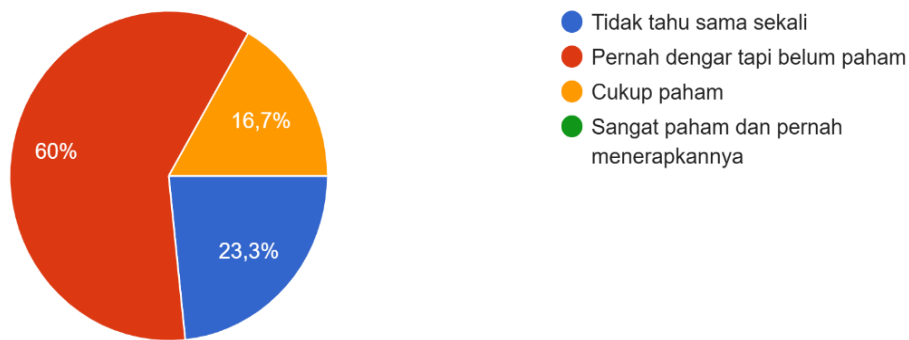
Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan survei eksploratif yang dirancang untuk melakukan pemetaan awal terhadap kondisi literasi digital serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan situs web edukatif interaktif untuk pembelajaran yang dipersonalisasi di SMA Negeri 1 Kakas. Terdapat 5 pertanyaan utama yang mengukur berbagai dimensi literasi digital dan kebutuhan pengembangan kompetensi, namun pertanyaan yang berfokus pada pemanfaatan website dan personalisasi pembelajaran hanya terdapat lima pertanyaan yang akan dibahas detail pada pembahasan ini.

Berdasarkan hasil survei dari 41 responden ini, terdapat narasi yang jelas mengenai pandangan para guru terhadap pembelajaran yang dipersonalisasi dan pemanfaatan website, yang menunjukkan adanya peluang sekaligus tantangan dalam lanskap pendidikan saat ini.



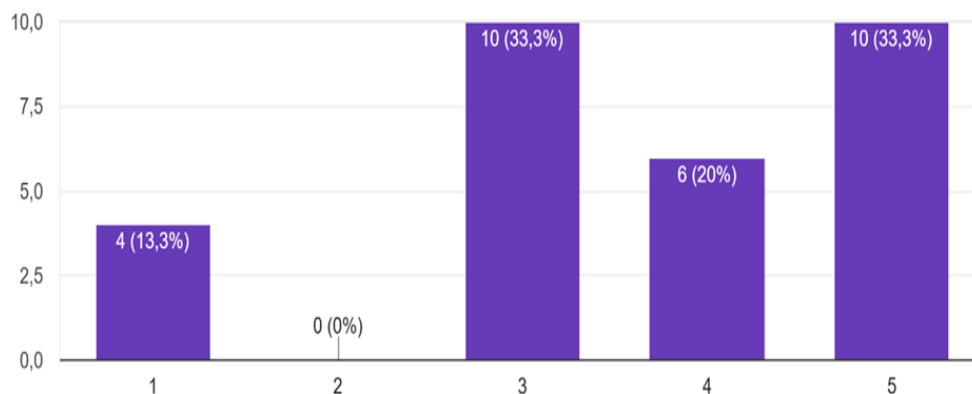
**Diagram 1. Pembuatan Website untuk Pembelajaran**

Diagram pertama menunjukkan adanya kesenjangan mencolok dalam pembuatan alat digital, di mana sebanyak 96.7% responden menyatakan belum pernah membuat website pembelajaran sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun digitalisasi pendidikan semakin berkembang, sebagian besar guru masih berperan sebagai konsumen daripada pencipta konten pembelajaran digital. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zou dkk (2025) bahwa masih terdapat kesenjangan signifikan antara manfaat teoritis dari integrasi digital dan realitas praktis yang dihadapi oleh siswa, guru, dan sekolah (Zou et al., 2025). Kesenjangan ini menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan profesional dan pelatihan dalam keterampilan pembuatan konten digital.



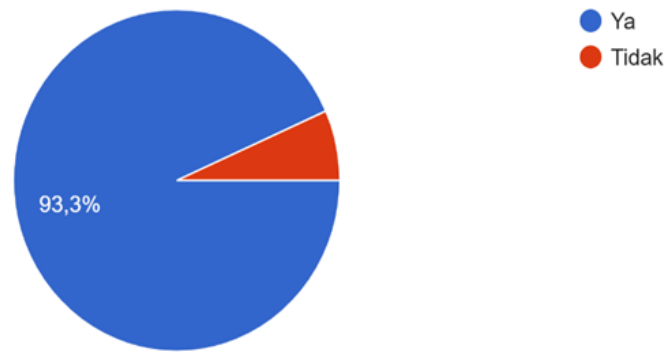
**Diagram 2. Pemahaman Konsep Personalisasi**

Terkait pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang dipersonalisasi, hasil survei menunjukkan Gambaran yang beragam namun mengkhawatirkan. Sebanyak 60% guru mengaku pernah mendengar tentang pembelajaran yang dipersonalisasi tetapi belum memahami cara penerapannya secara mendalam. Selain itu, 23.3% menyatakan sama sekali tidak mengetahui konsep tersebut. Hanya 16.7% yang mengklaim memiliki pemahaman yang memadai. Pada penelitian yang tercatat di situs [understood.org](https://www.understood.org) (2025) menyatakan bahwa guru mungkin belum memiliki pelatihan inklusi yang memadai untuk membuat pendekatan ini dapat diakses oleh semua siswa (Amanda Morin, 2025). Para guru mungkin tidak tahu cara mendukung siswa dengan cara melacak kompetensi siswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kesadaran terhadap pembelajaran yang dipersonalisasi cukup tinggi, namun masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan yang perlu diatasi melalui pelatihan dan edukasi yang terarah.



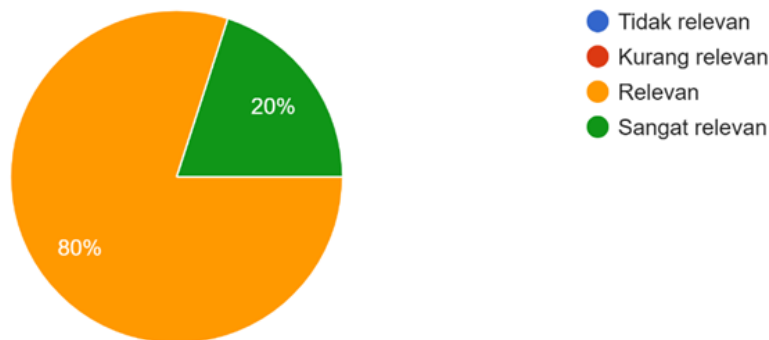
**Diagram 3. Pentingnya Personalisasi Pembelajaran bagi Siswa**

Meski terdapat kesenjangan pengetahuan, para guru secara umum mengakui pentingnya pembelajaran yang dipersonalisasi di era digital. Berdasarkan skala penilaian, 66,6% responden (gabungan penilaian 3 dan 5) menganggap pembelajaran yang dipersonalisasi penting bagi siswa, dengan 33,3% memberi nilai tertinggi (5) dan 33,3% lainnya memberi nilai sedanh (3). Hanya 13,3% yang memberikan penilaian terendah terhadap pentingnya konsep ini. Hal ini menunjukkan bahwa begitu guru memahami konsep tersebut, mereka cenderung melihat manfaatnya secara positif. Pernyataan ini sejalan dengan Walkington & Bernacki (2020) bahwa model pembelajaran personalisasi dapat membantu memenuhi kebutuhan dan tujuan individual (Walkington & Bernacki, 2020).



**Diagram 4.** *Perlunya Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Interaktif*

Diagram keempat menunjukkan hampir seluruh responden, yakni 93,3% merasa membutuhkan pelatihan dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis website. Respon ini sangat sesuai dengan temuan sebelumnya bahwa sebagian besar guru belum pernah membuat website pembelajaran mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa para guru menyadari keterbatasan mereka sekaligus memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. kebutuhan akan pengembangan professional yang komprehensif semakin diperkuat oleh studi Pablos dkk (2022) tentang kompetensi digital telah menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan, sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru di masyarakat saat ini (Basilotta-Gómez-Pablos et al., 2022). Selain meningkatkan pengetahuan guru, pelatihan pemanfaatan website juga mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan menjadikan guru lebih profesional dengan kompetensi digital yang lebih kuat (Kamaruddin et al., 2024)



**Diagram 5.** *Pelatihan sebagai Kebutuhan Guru di Sekolah*

Para guru melihat keterkaitan yang kuat antara inisiatif pembelajaran digital ini dengan tugas mereka sebagai guru. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa aktivitas ini relevan dengan pekerjaan mereka, dan 20% lainnya menganggap sangat relevan. Menariknya, tidak ada responden menganggap aktivitas ini tidak relevan, yang menunjukkan adanya pengakuan universal bahwa website pembelajaran digital memiliki hubungan langsung dengan praktik pengajaran yang efektif.

Data-data di atas menunjukkan adanya progresi yang jelas dari keterampilan teknis dan pemahaman teoritis yang terbatas, menuju pengakuan yang kuat atas pentingnya pembelajaran digital dan keinginan yang tinggi untuk berkembang. Meskipun para guru masih kekurangan keterampilan praktisi untuk menciptakan pengalaman belajar digital yang dipersonalisasi dan memiliki kesenjangan dalam pemahaman teoritisnya, mereka menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap nilai pendekatan ini serta motivasi kuat untuk mengembangkan kapabilitas tersebut. Ini menjadi landasan yang sangat baik untuk penerapan program pengembangan profesional yang komprehensif, guna menjembatani kesenjangan antara keterbatasan saat ini dan potensi masa depan dalam

pendidikan digital yang dipersonalisasi.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi pemanfaatan situs web untuk pembelajaran personal di SMA Negeri 1 Kakas menghasilkan sejumlah temuan penting yang memberikan wawasan berharga tentang kondisi integrasi digital saat ini di pendidikan menengah. Survei menyeluruh yang melibatkan seluruh 41 tenaga pengajar menunjukkan adanya dikotomi yang jelas antara keterbatasan kemampuan teknis para guru dan pengakuan mereka yang kuat terhadap pentingnya transformasi digital dalam dunia pendidikan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru (96,7%) belum pernah membuat situs web pembelajaran sendiri dan masih terdapat kesenjangan pemahaman tentang konsep pembelajaran personal, terdapat kesadaran yang besar akan relevansi dan pentingnya pendekatan ini dalam pendidikan modern. Fakta bahwa 93,3% responden menyatakan kebutuhan akan pelatihan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis situs web interaktif, serta 100% menganggap inisiatif ini relevan dengan profesi mereka, menunjukkan adanya landasan yang kuat untuk program pengembangan profesional di masa mendatang.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kendala utama dalam integrasi teknologi digital di SMA Negeri 1 Kakas bukan berasal dari hambatan dari para guru, melainkan kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya kesadaran, motivasi, dan kesiapan guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran digital yang dipersonalisasi. Oleh karena itu, program pelatihan sistematis yang fokus pada keterampilan praktis dibutuhkan para guru, seperti pembuatan situs web interaktif berbasis LMS sederhana, misalnya Google sites atau Wordwall, yang menyajikan modul tutorial langkah demi Langkah, studi kasus, dan tugas praktik pembuatan halaman materi, kuis interaktif, forum diskusi, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital pendidikan, khususnya di wilayah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pelatihan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis selaku Tim Pelaksana bersama dengan Mitra SMA Negeri 1 Kakas mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Tahun Anggaran 2025 Berdasarkan Kontrak Induk Nomor 082/C3/DT.05.00/PM/2025.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Morin. (2025, February 13). Personalized learning: What you need to know. *Understood*. <https://www.understood.org/en/articles/personalized-learning-what-you-need-to-know>
- Basilotta-Gómez-Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, L.-A., & Otto, A. (2022). Teachers' digital competencies in higher education: A systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00312-8>
- Bernacki, M. L., & Walkington, C. (2018). The role of situational interest in personalized learning. *Journal of Educational Psychology*, 110(6), 864–881. <https://doi.org/10.1037/edu0000250>

- Budi Yusuf. (2024). Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z. *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4, No. 4, 277–285.
- Emmeria Tarihoran. (n.d.). Guru dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 4, No.1, 46–58.
- European Commission. Joint Research Centre. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office. <https://data.europa.eu/doi/10.2760/159770>
- Gisbert Cervera, M., & Lázaro Cantabrana, J. L. (2015). Professional development in teacher digital competence and improving school quality from the teachers' perspective: A case study. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 4(2), 115–122. <https://doi.org/10.7821/naer.2015.7.123>
- Kamaruddin, K., Silangen, P. M., Fitrianingrum, A. M., Rende, J. C., & Londa, T. K. (2024). The Effectiveness of Teacher Training in Creating Web-Based Learning Media: An Analysis of Teacher Knowledge. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 12(1), 43–51. <https://doi.org/10.26618/jpf.v12i1.14009>
- Octa Relia Silitonga, Nurdiana S. M Lumban Gaol, Wiji Sitompul, Disaya Gibrel, Eka Sonia Tarigan, & Sri Ida Royani Simanjuntak. (2024). *PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN PERSONALISASI BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN (Angkatan 2021-2023)*. Vol.7, No.6, 583–589.
- Pane, J., Steiner, E., Baird, M., & Hamilton, L. (2015). *Continued Progress: Promising Evidence on Personalized Learning*. RAND Corporation. <https://doi.org/10.7249/RR1365>
- Roanghuai Huang, J. Michael Spector, & Junfeng Yang. (2019). *Educational Technology: A Primer for the 21st Century*. Springer.
- Walkington, C., & Bernacki, M. L. (2020). Appraising research on personalized learning: Definitions, theoretical alignment, advancements, and future directions. *Journal of Research on Technology in Education*, 52(3), 235–252. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1747757>
- Zou, Y., Kuek, F., Feng, W., & Cheng, X. (2025). Digital learning in the 21st century: Trends, challenges, and innovations in technology integration. *Frontiers in Education*, 10, 1562391. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1562391>